

PENGARUH *CYBERBULLYING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Nizala Anas Zidana¹⁾, Irvan Budhi Handaka²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
nizala2000001125@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tindakan *cyberbullying* di era digital saat ini perlu mendapat perhatian lebih karena fenomena kekerasan atau pelecehan melalui teknologi digital semakin meningkat. *Cyberbullying* telah menjadi perhatian dunia internasional karena dampaknya pada kesejahteraan mental dan fisik korban, *cyberbullying* merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, sehingga penelitian tentang *cyberbullying* memerlukan pendekatan yang holistik dan interdisipliner. *Cyberbullying* ini juga berdampak pada akademik peserta didik seperti menurunnya prestasi belajar pada peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *cyberbullying* terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur dari jurnal-jurnal nasional maupun internasional untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu (*cyberbullying*) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar).

Kata Kunci: *Cyberbullying, Prestasi Belajar*

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang dinamis dalam kehidupan setiap individu dan berpengaruh pada perkembangan manusia. Interaksi dan hubungan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah cenderung memberikan manfaat yang positif bagi individu. Namun, kenyataannya, mencapai pendidikan yang baik dan mewujudkan cita-cita tidaklah semudah yang diharapkan. Terdapat banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi, serta berbagai masalah yang muncul dalam dunia pendidikan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya jumlah guru yang memadai, kesulitan dalam transportasi, dan keterbatasan alat komunikasi yang mendukung terciptanya pendidikan berkualitas.

Jika kita melihat dari perspektif pendidikan, pencapaian tujuan yang berkualitas dapat diukur melalui sejauh mana pemerintah, sekolah, dan guru dapat memberikan fasilitas yang optimal dalam proses belajar mengajar, serta sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Namun,

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

kenyataannya, masih ada ketimpangan dalam pendidikan di Indonesia dan tidak semua individu dapat merasakan manfaatnya, terutama di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh sarana transportasi, informasi, dan komunikasi. Masih ada banyak daerah di mana pendidikan belum dikenal dengan baik, sehingga masih banyak kebodohan, kemiskinan, dan kelaparan yang terjadi karena kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui bimbingan, perhatian dan dukungan diberikan kepada setiap peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan mereka sebaik mungkin. Bimbingan dan konseling membantu siswa dalam proses pendidikan dengan memberikan perhatian dan bantuan yang mereka butuhkan. Dengan demikian, bimbingan dan konseling menjadi salah satu bentuk kegiatan yang memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan.

Layanan bimbingan dan konseling yang didapatkan oleh siswa disekolah memiliki banyak manfaat. Bimbingan dan konseling adalah terjemahan dari kata-kata Inggris "bimbingan" dan "konseling", menurut Yusuf (2009: 37). Bimbingan dan konseling juga dapat berarti bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau konselor kepada klien dalam pertemuan tatap muka untuk membantu mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Menurut pendapat (Damayanti dkk., t.t.) yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling ini merupakan suatu proses di mana didalamnya terdapat hubungan antara guru BK dan peserta didik, baik itu secara langsung melalui pertemuan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui media digital seperti teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan dari interaksi ini adalah membantu klien untuk mengembangkan potensi diri atau menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Dalam lingkungan sekolah, peran bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sangatlah penting untuk membantu siswa. Oleh sebab itu, layanan yang diberikan perlu dikelola secara profesional. Tetapi, terdapat banyak siswa yang belum memahami perbedaan antara kebiasaan baik dan buruk karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan ini dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tindakan *cyberbullying* di era digital saat ini perlu mendapat perhatian lebih karena fenomena kekerasan atau pelecehan melalui teknologi digital semakin meningkat. *Cyberbullying* telah menjadi perhatian dunia internasional karena dampaknya pada kesejahteraan mental dan fisik korban, *Cyberbullying* merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, sehingga penelitian tentang *cyberbullying* memerlukan pendekatan yang holistik dan interdisipliner. Penelitian tentang *cyberbullying* dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *cyberbullying*, seperti karakteristik individu korban dan pelaku, lingkungan sosial, dan faktor teknologi.

Perkembangan media sosial yang sangat cepat di kalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan, lengkap dengan beragam aplikasi yang didukung oleh fasilitas internet dan dapat diakses di mana saja, telah menciptakan fenomena besar terhadap aliran informasi. Namun, dampaknya tidak hanya sampai di situ. Pertumbuhan media sosial juga membawa fenomena baru dalam masyarakat, yaitu maraknya perilaku *bullying (cyberbullying)*. Fenomena ini sering dimulai dari komentar negatif yang berulang dan dapat berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Marleni, dan Weismann (Sukmawati & Kumala, 2020) *cyberbullying* merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain secara sengaja dengan menggunakan teknologi internet dan dilakukan secara berulang-ulang. Hal Ini merupakan bentuk ancaman di mana pelaku mencoba menjatuhkan lawannya dengan menggunakan teknologi. Hal ini bertujuan untuk melihat korban menderita, dan mereka menggunakan berbagai cara seperti mengirimkan kata-kata tidak pantas serta menyebarkan suatu hal yang bertujuan untuk mempermalukan didepan orang yang melihatnya dan hal ini bersifat mengganggu bagai korban.

Jalal & Idris (2021) menjekaskan bahwa *cyberbullying* merupakan bentuk ancaman yang diberikan oleh pelaku kepada korban dengan maksud untuk menjelekan korban dengan menggunakan sarana teknologi. *Cyberbullying* yang diterima korban berupa kata-kata atau gambar yang tujuannya untuk mengganggu dan selanjutnya disebarkan untuk mempermalukan korban kepada orang yang melihatnya.

Cyberbullying ini dapat berakibat negatif pada kesejahteraan siswa, memengaruhi keberhasilan akademik, serta memengaruhi lingkungan belajar yang sehat dan positif. Oleh sebab itu, terdapat beberapa penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena

ini dan mengembangkan strategi untuk mencegah dan menangani kasus *cyberbullying* di lingkungan sekolah.

Kehidupan manusia selalu berkaitan dengan belajar. Belajar merupakan suatu hal yang manusiawi di mana yang terjadi sepanjang hidup. Mulai dari saat lahir, seorang bayi belajar untuk menyusui, selanjutnya dalam masa tumbuh kembang belajar untuk memahami nasihat orang tua, dan ketika dewasa, belajar untuk memahami materi perkuliahan. Belajar adalah bagian penting yang mendukung kehidupan manusia. Potensi dalam belajar inilah yang menjadi melahirkan perbedaan antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Proses belajar terjadi dalam diri manusia untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Belajar adalah proses alami di mana seseorang mengalami sebuah revolusi dalam pengetahuan, keahlian, serta tingkah laku. Perubahan tersebut bersifat menetap pada diri setiap individu serta dipicu oleh pengalaman yang dialami individu. Dengan kata lain, belajar terjadi ketika seseorang mendapatkan pengetahuan baru atau keterampilan dan mengubah tingkah laku mereka berdasarkan pengalaman tersebut. Jadi, belajar merupakan proses di mana terjadi perubahan dalam diri individu seperti pengetahuan dan tingkah laku seseorang akibat dari pengalaman yang mereka alami.

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Menurut Purwanto (1990: 85), belajar merupakan bentuk perilaku individu yang muncul dari latihan dan pengalaman sebagai hasil. Selama proses belajar, individu akan mengalami perubahan baik jasmani maupun rohani. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan namun juga mencakup keahlian dan sikap individu, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap individu. Dengan demikian, belajar membawa perubahan yang holistik dalam individu.

Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh, menolak serta menimbang informasi yang didapatkan selama proses pembelajaran. Prestasi belajar ini sering diukur dengan seberapa besar hasil yang diperoleh seseorang untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran, yang biasanya berbentuk nilai atau rapor dalam setiap mata pelajaran.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa kajian literatur. Studi literatur adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan melalui cara penelusuran dengan membaca sumber-sumber dari literatur yang ada melalui berbagai buku; artikel-artikel; jurnal serta terbitan lainnya seperti karya tulis ilmiah (skripsi dan tesis) berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada. Di penelitian kali ini, peneliti mendalami jurnal-jurnal terkait *cyberbullying* dan proses belajar dengan memahami, membaca dan menelaah jurnal-jurnal tersebut kemudian dijabarkan kembali ke dalam pemahaman peneliti sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca yang lain. Kajian literatur berarti mencari dan membaca bermacam buku, jurnal, dan terbitan lain yang berhubungan dengan subjek guna membuat artikel tentang subjek (Marzali, 2016). Untuk membuat tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis melihat literatur yang relevan dengan topik dan masalah penelitian mereka. Mereka juga melihat masyarakat dan daerah penelitian, teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, metode penelitian yang dipakai, dan hal-hal lainnya (Marzali, 2016). Sumber literatur yang digunakan adalah jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku. Pada penelitian kali ini mengangkat topik terkait pengaruh *cyberbullying* terhadap prestasi belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kajian literatur yang dilakukan, ditemukan sejumlah artikel yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan kali ini:

Tabel 1.

No	Judul	Hasil Penelitian
	“Pengaruh <i>cyberbullying</i> Terhadap Pretasi Belajar Siswa SMA PGRI 4 Cipayung”	Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Tujuan dari pendekatan korelasional ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh dari dua variable. Dari populasi tersebut, ditemukan sampel sebanyak 67 orang yang menjadi responden penelitian.
	“Pengaruh <i>cyberbullying</i> terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX SMP NEGRI 11 Pontianak “	Berdasarkan hasil analisis bisa disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial peserta didik karna dapat membantu proses komunikasi, pembelajaran dan peningkatan kemampuan diri, selain itu kepercayaan diri yang baik

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

		dapat membuat peserta didik terhindar dari tindakan perundungan karena perundungan sangat rentan terjadi kepada anak yang pendiam dan sulit berkomunikasi di sekolah.
	Hubungan Kesiapan Belajar siswa dengan prestasi belajar	Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar mereka. Artinya, kesiapan belajar memainkan peran penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik.
	“Dampak <i>cyberbullying</i> Pda Remaja di Media Sosial”	Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa <i>cyberbullying</i> pada remaja di media sosial memiliki dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak ini mencakup aspek psikologis, fisik, dan sosial remaja. Secara psikologis, remaja yang mengalami <i>cyberbullying</i> sering mengalami tekanan emosional, kecemasan, dan depresi. Dampaknya juga dapat merusak rasa percaya diri mereka. Dari segi fisik, tekanan emosional akibat <i>cyberbullying</i> dapat menyebabkan masalah tidur, kelelahan, dan gangguan pola makan. Secara sosial, <i>cyberbullying</i> dapat mengisolasi remaja dari teman-teman sebaya dan mengganggu hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah dan mengatasi <i>cyberbullying</i> sangatlah penting untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan remaja..

Cyberbullying merupakan tindakan tragis yang ditunjukkan kepada korban dengan cara memberi dan menebarkan barang dan informasi yang berbahaya yang dapat diidentifikasi sebagai bentuk agresi sosial saat menggunakan internet atau teknologi digital lainnya (Willard,2005).

Cyberbullying merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang yang dengan teknologi informasi dan komunikasi. (Patchin & Hinduja, 2015). *Cyberbullying* merupakan sebuah penggunaan teknologi pada era modern yang memiliki tujuan agar korban merasa malu dan terhina, serta untuk menjadi bahan permainan (Imani dkk., 2021). (Oktariani dkk., 2022) *cyberbullying* ialah sebuah masalah dengan bentuk intimidasi melalui teknologi dalam dunia maya.

Dari penjelasan mengenai *cyberbullying* menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menjatuhkan seseorang melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Indikator *Cyberbullying* menurut Willard (Imani dkk., 2021) ada tujuh, yaitu: *Flaming, Harassment, Denigration, Impersonation, Outing and trickery, Exclusion,*

Cyberstalking. Beberapa penyebab yang memengaruhi *cyberbullying* pada remaja. Dampak *cyberbullying* bagi akademik membuat korban *cyberbullying* menjadi tidak semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan jarang pergi ke kelas. Banyak dari mereka yang mengalami kegagalan di sekolah dan memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka. Kondisi tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Menurut Marsun dan Martaniah, prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa mereka telah melakukannya dengan baik. Oleh karena itu, hasil belajar siswa hanya dapat diketahui melalui penilaian. Poerwodarminto di Mila Ratnawati (dalam Achdiyat, 2018), Prestasi belajar adalah apa yang dilakukan, dicapai, atau dilakukan oleh seseorang. Sementara itu, prestasi belajar adalah apa yang dilakukan siswa dalam jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Tentu, berikut adalah beberapa karakteristik prestasi belajar yang sering diamati pada individu yang mencapai prestasi akademik yang baik: 1) Motivasi: Individu dengan prestasi belajar tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. Mereka memiliki hasrat untuk belajar dan memahami materi pelajaran. 2) Disiplin diri: Siswa yang berprestasi baik cenderung memiliki tingkat disiplin diri yang baik. Mereka mampu mengatur waktu mereka dengan baik, memiliki rutinitas belajar yang konsisten, dan fokus pada tugas-tugas akademik mereka. 3) Kemampuan belajar mandiri: Individu dengan prestasi belajar yang baik dapat belajar secara mandiri. Mereka memiliki kemampuan untuk mencari informasi sendiri, memahami materi secara mendalam, dan menerapkan konsep-konsep baru dalam berbagai konteks. 4) Kemampuan pemecahan masalah: Siswa yang berprestasi tinggi biasanya memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kuat. Mereka dapat menganalisis masalah dengan baik, mengidentifikasi solusi yang tepat, dan mengambil langkah-langkah untuk mencapainya. 5) Kreativitas: Individu yang berprestasi tinggi cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Mereka dapat berpikir di luar kotak, menghubungkan ide-ide yang tidak lazim, dan mencari pendekatan inovatif dalam pembelajaran. 6) Kemampuan beradaptasi: Siswa yang berprestasi baik biasanya mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul dalam proses belajar. Mereka

tetap termotivasi bahkan ketika menghadapi kesulitan. 7) Rasa percaya diri: Siswa yang berhasil cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka. Mereka yakin bahwa mereka dapat mencapai prestasi akademik yang baik dan memiliki keyakinan diri untuk menghadapi ujian atau tantangan akademik lainnya. 8) Konsistensi: Prestasi belajar yang baik seringkali dipengaruhi oleh konsistensi dalam belajar dan bekerja keras. Siswa yang berprestasi tinggi mampu menjaga tingkat kinerja yang konsisten dari waktu ke waktu. 9) Keterlibatan dalam pembelajaran: Siswa yang berprestasi tinggi biasanya sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam kelas, bertanya pertanyaan, dan mencari pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. 10) Dukungan sosial: Prestasi belajar yang baik juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan guru. Dukungan ini bisa berupa dorongan, motivasi, atau bantuan dalam mengatasi kesulitan akademik.

4. Kesimpulan

Cyberbullying adalah bentuk *bullying* yang dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk teks, video, dan komunikasi lisan. Ini adalah bentuk agresi sosial yang dapat ditransmisikan melalui berbagai cara, termasuk media sosial, email, dan bentuk komunikasi lainnya. Sangat penting bagi para pendidik dan siswa untuk mengenali dan mengatasi faktor-faktor yang berkontribusi pada *cyberbullying* untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan siswa mereka. *Cyberbullying* ini berdampak bagi akademik di mana individu kehilangan semangat dalam proses pembelajaran dikelas dan juga individu banyak yang membolos. Kondisi tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik disekolah. Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, disiplin, dan kualitas pengalaman belajar. Motivasi adalah motivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Disiplin adalah kualitas pengalaman belajar, yaitu kemampuan untuk belajar dan mencapai tujuan.

Daftar Pustaka

Achdiyat, M. (2018). Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar. 5(1).

Damayanti, A. F., Santosa, H. P., & Sudarto, J. (T.T.). Pengaruh Keterlibatan dalam Cyberbullying di Media Sosial dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying di Sekolah.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Tohari, H. M. A. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Sosial Media. 2(1).
- Jalal, N. M., & Idris, M. (2021). Faktor-Faktor Cyberbullying pada Remaja. 5(2).
- Oktariani, Mirawati, Arbana Syamantha, & Rodia Afriza. (2022). Pemberian Psikoedukasi Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Siswa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 189–194. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.281>
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2015). Measuring Cyberbullying: Implications for Research. *Aggression and Violent Behavior*, 23, 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.05.013>
- Sukmawati, A., & Kumala, A. P. B. (2020). Dampak Cyberbullying pada Remaja di Media Sosial.
- Syah, R. (t.t.). Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia. 17(2).